

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan teknologi yang di alami oleh manusia sekarang ini, tidak sedikit dampak negatifnya terhadap sikap hidup dan prilakunya, baik ia sebagai manusia beragama, maupun sebagai manusia sebagai makhluk individu dan sosial.¹

Dampak negatif yang paling berbahaya terhadap kehidupan manusia atas kemajuan yang dialaminya, ditandai dengan adanya kecenderungan menganggap bahwa satu-satunya yang dapat membahagiakan hidupnya adalah nilai material. Sehingga manusia terlampau mengejar materi saja tanpa menghiraukan nilai-nilai spiritual yang sebenarnya berfungsi untuk memelihara dan mengendalikan moral manusia.²

Manusia pasti kehilangan kendali dan salah arah bila nilai-nilai spiritual ditinggalkan, sehingga akan mudah terjerumus kedalam berbagai penyelewengan dan kerusakan moral. Misalnya melakukan pelecehan seksual dan pembunuhan dan masih banyak lagi .

Pendidikan di era modern, sangat diperlukan seorang pemimpin atau sebagai pengasuh Pondok pesantren yang mampu membawa ke arah tujuan yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang di harapkan, tujuan yang hendak

¹ H.A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 16.

² Ibit.,17

di capai bersama, memegang peranan yang sangat penting karena tujuan merupakan pedoman dalam menentukan setiap langkah keberhasilan.

Keberhasilan untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut KH.Ma'roef Zainuddin sebagai pemimpin lembaga Pondok Pesantren Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri mempunyai peranan yang sangat penting yaitu dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyelaraskan sumber daya yang tersedia, kepemimpinan KH.Ma'roef Zainuddin merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong Pondok Pesantren untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, kualitas dan kebijakan mutu pondok melalui program-program pondok yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Dengan demikian, di era modern ini, diakui atau tidak, lembaga non formal atau system dengan efektif dan produktif. Kepemimpinan KH. Ma'roef Zainuddin sebagai penanggung jawab dan sebagai pemegang otoritas tertinggi hendaknya dapat meyakinkan masyarakat bahwa segala sesuatunya telah berjalan dengan baik, termasuk perencanaan dan implementasi kurikulum dalam pondok, penyediaan dan pemanfaatan sumber daya ustadz, rekrutmen sumber daya santri, kerja sama pada wali Santri. Untuk memenuhi tuntutan ini,

Para Ustadz juga termasuk salah satu orang yang berkecimpung di dalamnya. Ustadz mempunyai peranan yang sangat diperlukan terhadap pembentukan karakter, dalam hal ini pendidikan pesantren merupakan usaha mewujudkan santriwan dan juga santriwati yang berkualitas, terutama dalam hal mempersiapkan out put menjadi subyek yang semakin berperan

menampilkan keunggulan pada diri mereka. Pemerintah memberikan perhatian terhadap pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan bangsa yang berkualitas dan berakhlak mulia/bermoral.

Dan jumlah ustadz di Pondok Pesantren Ar-Risalah kurang lebih 30 Ustadz , akan tetapi Pondok Pesantren Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri mampu mencetak santriwan dan santriwati yang berkualitas dan itu terbukti bahwa siswa-siswinya banyak memperoleh prestasi akademik dan non akademik sampai tingkat Internasional, dimana sudah barang tentu mutu dan kualitas santri pada suatu lembaga Non formal sangat dipengaruhi oleh pengajarnya. Dan selanjutnya dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan profesi tenaga pendidikanya dipengaruhi oleh eksistensi dan peran aktif dalam membentuk sebuah karakter pada santri dalam hal ini dari kepemimpinan dari pengasuh pondok pesantren sebagai pemegang otoritas tertinggi

Dengan mewujudkan masyarakat yang berkualitas dan berakhlak mulia. Pendidikan moral tidak dapat dipisahkan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional Indonesia. Dari hal ini di Pondok Pesantren Salafiy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri dengan membentuk karakter santrinya dengan menekankan pada hal aplikasi dari kedisilinan, kejujuran, serta kebersihan denagan menciptakan lingkungan yang bersih dan juga asri.

Salah satu fungsi pendidikan di antaranya adalah untuk proses memanusiakan manusia dalam rangka mewujudkan kebudayaan yang

harmonis dan tentram³. Dengan hal ini hendaklah pendidikan pada anak didik lebih ditingkatkan sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan bisa tercapai.

Pembentukan karakter pada santri dipandang memiliki peranan yang pokok dalam mendidik generasi mendatang, dengan pembentukan karakter diharapkan dapat menghasilkan generasi yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu berperan dalam masa yang akan datang, disamping pendidikan umum dan pendidikan agama terutama pembentukan karakter bagi peserta didik sangat penting sekali.

Bagi para remaja yang masa kecilnya tidak ditanamkan pendidikan agama, maka mereka akan mencari jalan diluar agama dalam menghadapi berbagai macam problem atau permasalahan yang dihadapi dalam menghadapi hal tersebut, pembentukan karakter bagi anak sangat penting dan mutlak diperlukan. Dalam pendidikan agama, pembentukan karakter bagi anak mempunyai peranan yang sangat penting, sehingga dapat meningkatkan moral yang baik pada anak. Peningkatan itu terjadi melalui kebiasaan dan pengalaman yang ditanamkan sejak anak masih kecil.

Berbicara tentang pembentukan karakter pada anak, pesantren pun ikut terlibat dalam menanamkan karakter yang baik, karena pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang lebih mengutamakan pendidikan nilai-nilai moral pada santrinya, sehingga memiliki peluang besar dalam menanamkan pembentukan karakter pada santrinya. Selain

³ Ahmad Muthohar, AR. *Ideologi Pendidikan Pesantren*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2007), 1.

pesantren tentunya juga banyak sekali lembaga-lembaga Islam yang mempunyai tujuan yang sama, akan tetapi dalam penerapan strategi yang diberikan tidaklah sama, karena pesantren mempunyai karakteristik tersendiri dalam mentransfer nilai-nilai karakter yang di harapkan pada santrinya seperti halnya menggunakan kitab-kitab klasik dalam penyampaiannya, yang mana itu tidak dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan lain. dan dapat diakui bahwa lulusan dari pesantrenlah yang lebih unggul nilai karakternya.

Pembentukan karakter menjadi hal yang esensial dalam membangun manusia seutuhnya, yang membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan pondok pesantren merupakan salah satu model pendidikan formal yang terbukti telah mampu hidup menyatu dengan masyarakat sekitarnya dan bahkan menjadi rujukan bagi masyarakat sekitarnya dalam bidang akhlak.

karakter yang di bentuk di Pondok Pesantren Salafiy Terpadu Ar-Risalah pengapliasian dalam hal kedisiplinan, kejujuran, bertutur kata baik dan menciptakan suasana asri, bersih, dan juga sehat.

Dari kesemuanya itu tidak bisa terlepas dari kepemimpinan seorang kyai sebagai pemegang otoritas tertinggi dalam pengaturan pembentukan karakter pada santri, sebagai seorang *Top Leader*, Kyai diharapkan mampu membawa pesantren untuk mencapai tujuannya dalam mentransformasikan nilai-nilai ilmiah (terutama ilmu keagamaan) terhadap umat sehingga nilai-

nilai tersebut dapat mengilhami setiap prilaku santri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁴

Sebagaimana yang di jelaskan dalam Al-Qur'an yang di jadikan dasar utama kepemimpinan, sekaligus dasar ketaatan para pengikut terhadap pimpinannya:

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."*⁵

Peran kyai dalam pembentukan karakter di Pondok Pesantren sebagai mediator, dinamisator, motivator, maupun sebagai penggerak bagi komunitas yang di pimpinnya.

Adapun fungsi utama pesantren yaitu sebagai lembaga institusi yang bertujuan mencetak muslim agar memiliki dan menguasai ilmu-ilmu agama (*tafaqqahu al-diin*) secara mendalam serta mengahayati dan mengamalkannya dengan rasa ikhlas semata-mata hanya di tujukan untuk

⁴ Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai: Kasus Pondok Pesantren Tebuireng* (Malang: Kalimasdha Press, 1995), 23.

⁵ QS.An-nisa' 59.

pengadianya dan berharap ridha dari Allah SWT dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan, bernegara.⁶

Pondok Pesantren Salafiy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kediri yang mengkonsentrasikan pada pendidikan umum dan juga pendidikan agamanya dari tingkat SD, SMP, dan SMA di mana semua santrinya menjadi satu asrama dan seperti hasil wawancara dengan wakil ketua pondok sesuai dengan visinya yaitu: membentuk pribadi luhur yang jujur berdasarkan akhlaqul karimah beraqidah ahlu sunnah wal jama'ah yang mampu bersaing secara global, dan juga mendidik generasi muda sebagai sarjana yang berwawasan keagamaan dan juga sesuai dari misinya adalah: membentuk kepribadian Rosulullah SAW dalam pendidikan sebagai proses terbentuknya cendekiawan muslim yang sidiq, amanah, tabligh, fathonah, mengembangkan potensi intelegensi dan religi untuk membantu intelektual muslim yang unggul dalam menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dijiwai akhlaqul Karimah.⁷

Hasil wawancara dengan ketua Pondok Keunikan atau keistimewaan yang dimiliki di Pondok Pesantren Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri dibandingkan pondok psantren yang lain kegiatan- kegiatan yang selalu dilakukan oleh para santri dengan mengerjakan sholat berjama'ah tahajjud, hajat, dan istighosah, sholat dhuha, menjalankan puasa Senin dan Kamis,

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Pola Pembelajaran di Pesantren (Ditpekapotren Ditjen Kelembagaan gama Isla, 2003)*, 20

⁷ Hasil Wawancara dengan uzstad Nurul Yakin selaku wakil pondok Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri, 7 Maret 2013.

dan menggunakan bahasa pengantar dan menggunakan bahasa sehari-hari yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris.⁸

Terkait dari semua itu di lihat dari input para calon santri pondok pesantren Salafiy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kediri mulai dari tingkat SD, SMP, SMA yang belum pernah dikatakan mondok juga melalui beberapa tahap seleksi, dan siap di bentuk kepribadian yang luhur dan berakhlakul karimah dan harapan nya keluar yang siap terjun di masyarakatnya. dari pendekatan para santri pun berbeda santri yang sudah pernah di pondok dan yang belum pernah di pondok pesantren.⁹

Dalam hal ini, peneliti mengambil obyek pondok pesantren Ar-Risalah Lirboyo Kediri yang di asuh oleh KH. Ma'roef Zainuddin dan juga yang merupakan salah satu pondok terbesar di Kediri dengan sistem terpadu dan memiliki sekitar ratusan santri yang belajar di sana dari berbagai plosok pulau jawa sampai luar jawa.

Maka dari itu tertarik dan ingin mengetahui kepemimpinan KH.Ma'roef Zainuddin sebagai pengasuh sekaligus pemegang otoritas tertnggi maka penulis tertarik melakukan penelitian ini secara cermat dan sitematis.

Adapun penulis mengadakan penelitian skripsi ini, kepada Kyai Ma'roef Zainuddin sebagai pengasuh sekaligus *Top Leader* di Pondok Pesantren Salafiy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri dengan judul

⁸ Hasil Wawancara dengan Usztad Miftahul Anbiya', Selaku ketua Pondok pesantren Ar-Risalah Lirboto Kota Kediri, 28 Marat 2013

⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Anshori, selaku mustahiq Pondok Pesantren Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri, 28 Maret 2013

“Kepemimpinan KH. Ma’roef Zainuddin dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Salafiy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah untuk mengetahui Kepemimpinan KH.Ma’roef Zainuddin dalam membentuk karakter santri, dalam rangka menjawab fokus di atas maka melalui pertanyaan-pertanyaan dibawah ini:

1. Bagaimana upaya KH. Ma’roef Zainuddin dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Salafiy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri ?
2. Faktor pendukung dan penghambat upaya KH.Ma’roef Zainuddin membentuk karakter santri di pondok pesantren Salafiy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya mempunyai tujuan tertentu, dengan adanya tujuan maka penelitian akan terarah dengan baik. Dari rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang hendak peneliti capai yaitu :

1. Untuk mengetahui upaya KH. Ma’roef Zainuddin dalam membenuk karakter santri di Pondok Pesanren Salafiy Terpadu Ar-Risalah lirboyo Kediri

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya KH. Ma'roef Zainuddin dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Salafiy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan antara lain:

1. Bagi Penulis

Dapat dijadikan bahan dalam mengembangkan wawasan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang Kepemimpinan pengasuh pondok pesantren dalam membentuk pendidikan moral di suatu lembaga non formal.

2. Bagi pondok pesantren

Dengan adanya penelitian ini diharapkan santri bisa lebih menyadari betapa penting untuk menjadi manusia yang bermoral dan berakhlakul karimah. Selain itu diharapkan juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi Pondok Pesantren salafiy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri dalam upaya membentuk karakter santri supaya ke depan dapat lebih baik.

3. Bagi STAIN Kediri

Diharapkan dari laporan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu dakwah, khususnya dalam hal bimbingan terhadap remaja yang berkonsep diri negatif. Selain itu dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan bagi pendidik untuk

menentukan suatu metode dalam melakukan bimbingan terhadap remaja yang berkonsep diri negatif.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam proses pengambilan kebijakan lebih lanjut, serta dengan harapan terbentuknya karakter yang baik